

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan serangkaian penyakit yang dapat memengaruhi berbagai organ di bagian tubuh manapun. Kanker terjadi karena sel yang normalnya akan berlipat ganda dan mati secara teratur mengalami pertumbuhan di luar kendali (*Cancer Council Australia, 2017*).

Berdasarkan data dari Globocan (2018), didapatkan bahwa terdapat kasus kanker payudara yang baru didiagnosis hampir 2,1 juta dan lebih dari 625.000 kematian yang terjadi akibat terkena kanker payudara ditahun 2018. Kejadian kanker payudara di Malaysia pada tahun 2018 mencapai 7.593 (17,3%) kasus, dengan kasus kematian mencapai 2.984 (11,0%) kasus (*The Global Cancer Observatory, 2019*). Indonesia berada di urutan ke-23 se-Asia dan ke-delapan se- Asia Tenggara sebagai negara dengan kasus kanker terbanyak (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kemenkes (2016) menyatakan bahwa salah satu penyakit kanker dengan angka tertinggi di negara Indonesia adalah kanker payudara, yaitu dari 1,4% kasus kanker (347.792 orang), prevalensi kanker payudara mencapai 0,5% kasus. Kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 17 per 10.00 penduduk. Berdasarkan data di Rumah Sakit Dharmais Jakarta sampai dengan tahun 2016,

menyatakan bahwa kanker payudara berada di tingkat pertama sebagai kanker dengan kasus terbanyak dibandingkan dengan sepuluh jenis kanker lainnya (Kemenkes, 2016). Kanker payudara sendiri merupakan suatu keganasan yang terjadi pada jaringan payudara yang dapat terjadi pada bagian *epitel ductus* dan juga bagian lobulusnya (Kemenkes, 2018). Gondhowiardjo, Handoyo, Auzan, Priharto, dan Widyastuti (2018) juga menyatakan dalam jurnalnya yaitu Radioterapi & Onkologi Indonesia, bahwa dari 4.057 kasus kanker di Jakarta Barat, kasus kanker payudara mencapai 914 kasus (22,5%).

Kementerian Kesehatan RI (2019) menyatakan bahwa wanita yang memiliki riwayat operasi tumor jinak merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara. Berdasarkan data dari *dorm parent* (orang tua asrama) di satu Universitas Swasta di Indonesia Barat sebanyak 20 mahasiswi pernah melakukan operasi tumor pada payudara dari rentang tahun 2017 sampai 2020.

Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor risiko kanker payudara, Menjalankan pola makan yang sehat, dan dengan melakukan deteksi dini (Susilowati, 2016). Deteksi dini yang dapat dilakukan untuk wanita berisiko antara lain mamografi, MRI, ultrasonografi payudara, *Clinical Breast Examination* (CBE), dan *Breast Self Awareness* (BSE) atau SADARI (*American Cancer Society*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Arafah (2017) menyatakan bahwa dilakukannya deteksi dini SADARI kanker payudara memungkinkan pengobatan kanker payudara menjadi lebih praktis dan cukup mudah untuk diterapkan. Selain itu,

dana yang dikeluarkan untuk pengobatan lebih murah. Jika dibandingkan dengan kondisi kanker payudara yang sudah mencapai stadium lanjut, peluang kanker payudara untuk sembuh lebih besar jika dilakukan deteksi lebih awal (Susilowati, 2016).

SADARI dapat dilakukan secara mandiri dan teratur pada usia 20 tahun. Adapun pemeriksaan lainnya yaitu mamografi tidak direkomendasikan sebagai alat skrining untuk wanita yang berusia <40 tahun (kecuali yang memiliki risiko tinggi terkena kanker payudara) (*Breast Cancer Foundation NZ*, 2020). Hal ini diperjelas oleh *Breast Cancer Foundation NZ* (2020), yang menyatakan bahwa SADARI dapat dilakukan secara teratur dari usia 20 tahun, karena mamografi tidak direkomendasikan sebagai alat skrining di usia tersebut.

Diketahui bahwa rentang usia mahasiswi keperawatan semester dua yaitu 17-18 tahun, di usia tersebut sangat penting untuk dilakukannya SADARI karena di usia tersebut sudah mengalami menstruasi. Yayasan Kanker Indonesia (2018) menyatakan bahwa SADARI sebaiknya dilakukan tiga sampai lima hari setelah menstruasi berakhir karena pada saat menstruasi, terjadi peningkatan hormon dan hal ini berpengaruh pada terjadi perubahan bentuk payudara menjadi lebih kencang dan padat.

Menurut Manuaba, penyebab terjadinya kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan memeriksakan diri ke layanan kesehatan. Keterlambatan tersebut disebabkan karena pengetahuan yang kurang mengenai penyakit sebesar 47%,

takut dengan tindakan operasi sebesar 14,5%, tumor yang tidak nyeri sebesar 12,5%, biaya yang tidak mencukupi sebesar 10,2% (Dikutip dalam Dona, 2011).

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap 15 mahasiswi keperawatan semester dua di satu Universitas Swasta di Indonesia Barat. Didapatkan hasil bahwa sembilan dari 15 mahasiswi tidak mengetahui tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara, sementara enam dari 15 mahasiswi mengetahui tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara. Enam mahasiswi tersebut sebelumnya bersekolah di SMK Keperawatan sehingga mereka sudah mengetahui tentang SADARI, sementara sembilan mahasiswi yang lain sebelumnya bersekolah di sekolah kejuruan lain (bukan SMK Keperawatan), sehingga mereka belum mengetahui tentang SADARI.

Mahasiswi keperawatan semester dua saat ini juga belum mendapatkan pembelajaran *maternity*, dimana pembelajaran tersebut memaparkan tentang SADARI sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara. Peneliti menyadari bahwa mendeteksi kanker payudara dengan melakukan SADARI adalah penting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara di Satu Universitas Swasta di Indonesia Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melihat mengenai bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara di Satu Universitas Swasta di Indonesia Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara di satu Universitas Swasta di Indonesia Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara di satu Universitas Swasta di Indonesia Barat ?”

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara, serta dapat menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber atau referensi khususnya di perpustakaan mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian, secara khusus mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai SADARI dalam mendeteksi kanker payudara bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

